

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Media Televisi

a. Pengertian Televisi

Televisi mengalami perkembangan secara dramatis, terutama melalui pertumbuhan televisi kabel. Transmisi program televisi kabel menjangkaukan seluruh pelosok negeri dengan bantuan satelit dan diterima langsung pada layar televisi dirumah dengan menggunakan *wire* atau *microwave (wireless cables)* yang membuka tambahan saluran televisi bagi pemirsa.⁸

Televisi berasal dari kata *tele* dan *visie*, *tele* artinya jauh dan *visie* artinya penglihatan, jadi televisi adalah penglihatan jarak jauh atau penyiaran gambar-gambar melalui gelombang radio. Televisi sebagai sarana penghubung yang dapat memancarkan rekaman dari stasiun pemancar televisi kepada para penonton atau pemirsanya dirumah, rekaman-rekaman tersebut dapat berupa pendidikan, berita, hiburan, dan lain-lain.⁹

⁸Elvinaro Ardianto dkk, *Op.Cit.*, hlm. 135

⁹Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 184

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Fungsi Televisi

- 1) Penerangan, televisi mendapat perhatian yang besar dikalangan masyarakat karena dianggap sebagai media yang mampu menyiarkan informasi yang sangat memuaskan.
- 2) Pendidikan, sebagai media massa, televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak secara simultan dengan makna pendidikan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat.
- 3) Hiburan, sebagai media yang melayani kepentingan masyarakat luas, fungsi hiburan yang melekat pada televisi tampaknya lebih dominan dari fungsi lainnya. Fungsi hiburan ini amat penting, karena ia menjadi salah satu kebutuhan manusia untuk mengisi waktu mereka dari aktivitas di luar rumah.¹⁰

c. Karakteristik Televisi

- 1) Televisi sebagai media komunikasi massa

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa, jelasnya merupakan singkatan dari komunikasi media massa. Hal ini berbeda dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa komunikasi massa tidak selalu dengan menggunakan media massa. Menurut mereka pidato di hadapan sejumlah orang banyak di sebuah lapangan itu dapat dikatakan komunikasi massa.

¹⁰*Ibid*, hlm. 185-186

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Televisi sebagai media elektronik

Televisi sama halnya dengan media massa lainnya yang mudah kita jumpai dan dimiliki oleh manusia dimana-mana, seperti media massa surat kabar, radio, komputer. Televisi sebagai sarana penghubung yang dapat memancarkan rekaman dari stasiun pemancar televisi kepada para penonton atau pemirsanya dirumah, rekaman-rekaman tersebut dapat berupa pendidikan, berita, hiburan dan lain-lain.

3) Televisi sebagai media audio-visual

Selain media massa televisi juga merupakan media audio-visual atau suatu media yang dapat menampilkan suara sekaligus gambar atau biasa disebut juga sebagai media pandang-dengar. Karena media ini bisa dilihat dari indra penglihatan dan pendengaran. Sehingga dengan kemampuan audio-visualnya televisi merupakan media yang paling mudah dicerna oleh khalayak semua umur.¹¹

2. Pengaruh Negatif Media Televisi

Apapun bentuknya yang lahir dari peradaban ini, pasti memiliki implikasi dari dua kutub yang berbeda, positif dan negatif berpengaruh apa tidak. Demikian hal dengan media massa juga memiliki implikasi

¹¹*Ibid*, hlm. 188-204

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap pendidikan islam. Mengenai pengaruh buruk media televisi diantaranya adalah:

- a. Membuat peserta didik lalai melakukan kewajibannya, disebabkan waktunya tersita oleh kenikmatan media massa.
- b. Membawa perilaku aneh dan menyimpang ke dalam masyarakat, seperti tayangan homoseksual atau lesbian.
- c. Memperlihatkan contoh-contoh akhlak yang buruk yang menurunkan derajat manusia, seperti pemberitaan pemerkosaan atau perzinahan.
- d. Berpengaruh terhadap prestasi belajar baik di sekolah dasar, sekolah menengah, dan universitas sebab bagi anak didik yang telah kecanduan menyaksikan media massa akan lupa kewajiban utamanya yaitu belajar.
- e. Pemberitaan dan penyajian yang tidak berimbang dan mendiskreditkan umat akan menimbulkan kekacauan masyarakat yang berimbas pada rusaknya sistem pendidikan Islam.¹²
- f. Sesudah ada televisi, banyak diantara mereka terutama muda-mudi yang sering menonton televisi sampai malam, telah mengubah kebiasaan rutin mereka. Orangtua mengeluh karena merasa anak-anak mereka menjadi lebih malas dan lebih sukar bekerja atau berangkat ke sekolah pada waktu dini.¹³

¹² Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung : Angkasa, 2009), hlm. 177

¹³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 218.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Menonton televisi mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan perasaan para penonton. Ini bukanlah suatu hal yang istimewa, melainkan salah satu dampak psikologis dari televisi seakan-akan menghipnotis penonton, sehingga mereka seolah-olah hanyut dalam keterlibatan pada kisah atau peristiwa yang dihadirkan televisi.¹⁴
- h. Tayangan sinetron remaja yang vulgar dan menampilkan unsur pornografi dalam jangka yang panjang akan mengotori jiwa dan pikiran anak-anak yang sebetulnya masih berada dalam tahap bimbingan dan keteladanan.¹⁵

3. Faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru dalam Mengatasi Pengaruh Negatif Media Televisi

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih lagi bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.¹⁶

Televisi dapat dijadikan sarana pembelajaran yang efektif dan efisien. Keuntungan ini tersedia melalui berbagai tayangan yang

¹⁴ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 22

¹⁵ Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2007), hlm. 104

¹⁶ Moh Uzer Usman, *Op.Cit*, hlm. 5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disajikannya. Kita hanya memilah dan memilih tayangan atau saluran-saluran televisi mana yang cukup memadai sebagai sarana pembelajaran kita. Di sini televisi diletakkan pada kerangka positif, sebagai media pertukaran informasi, pemikiran dan karya, sebagai media bahan kajian ilmiah, dokumentasi, dan lain sebagainya.¹⁷

a. Faktor Internal

Timbulnya kebiasaan menonton televisi sebenarnya bisa saja datang dari dalam anak itu sendiri. Penyebab timbulnya kebiasaan yang terbesar adalah iseng dan rasa ingin tahu dari anak itu sendiri.

Iseng dan rasa ingin tahu saling berkaitan erat dalam penyebab timbulnya kebiasaan menonton televisi pada anak. Rasa ingin tahu yang besar yang memang lazim terdapat pada anak-anak mendorong mereka untuk melihat dan menyaksikan apa yang ada dalam acara-acara televisi yang disiarkan. Mereka penasaran mengenai tokoh ataupun cerita yang ada didalamnya.

Kemudian alasan iseng sebagai penyebab timbulnya kebiasaan juga sering digunakan. Anak-anak awalnya hanya ingin mencoba hal baru yang belum pernah coba sebelumnya, dalam hal ini menonton televisi. Saat di waktu luang dimana tidak ada yang ingin mereka kerjakan, mereka iseng menyalakan televisi, mencari saluran televisi yang menurut mereka menarik dan kemudian menyaksikannya. Dari awal iseng tersebut kemudian berkembang

¹⁷ Rusman dkk, *Op.ciy*, hlm. 216

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi kebiasaan yang tanpa disadari sudah menjadi bagian dari kegiatan mereka sehari-hari.¹⁸

b. Faktor Eksternal

Selain faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, tentu saja faktor yang berasal dari luar atau eksternal juga berpengaruh dalam pembentukan kebiasaan. Faktor eksternal yang cukup berpengaruh diantaranya adalah kebiasaan orang tua, teman, waktu luang dan acara televisi yang ditayangkan.

Kebiasaan menonton televisi pada orang tua tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut menyumbang banyak dalam membentuk kebiasaan anak yang sama. Sebagian besar anak awal mula mereka menonton televisi dikarenakan orang tua mereka menjadikan kegiatan menonton televisi sebagai hobi.

Untuk membantu anak agar dapat memanfaatkan tayangan TV secara positif agaknya sangat membutuhkan peran optimal orang tua, terutama dalam mendampingi dan mengontrolnya. Orang tua harus sabar mendampingi anak-anaknya saat menonton TV. Hal ini perlu dilakukan para orang tua agar anak-anak tidak terpolusi oleh “limbah budaya massa” yang terus mengalir lewat teknologi komunikasi yang hanya mempertontonkan hiburan sinetron akhir-akhir ini.

¹⁸ Zubaidi, *Op.Cit* , hlm. 104

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan mengingat kondisi psikologis anak-anak yang belum matang, akan sulit bagi mereka untuk membedakan mana jenis acara yang positif dan mana jenis acara negatif. Agar anak-anak tidak salah pilih acara, maka orang tua perlu senantiasa mendampingi dan membimbingnya. Bentuk kehati-hatian dari para orang tua semenjak dini yang kemungkinan dapat timbul jika anak-anak dibebaskan menonton berbagai tayangan TV sekehendak hatinya.¹⁹

4. Upaya Guru dalam Mengatasi Pengaruh Negatif Media Televisi

a. Pengertian Upaya Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dengan bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.²⁰

Guru juga dituntut untuk mereformasi pendidikan bagaimana memanfaatkan semaksimal mungkin sumber-sumber belajar di luar sekolah, perombakan struktural hubungan antara guru dan murid, seperti

¹⁹ *Ibid*, hlm. 108

²⁰ Mohammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

layaknya hubungan pertemanan, penggunaan teknologi modern dan penguasaan iptek, kerja sama dengan teman sejawat antar sekolah, serta kerja sama dengan komunitas lingkungannya.²¹

Upaya guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.²²

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara terminalogis, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.²³

Secara etimologis kata agama dari kata ‘a’ dan ‘gama’. ‘A’ berarti tidak, ‘gama’ berarti kacau. Agama berarti tidak kacau. Agama dari kata ‘a’ dan ‘gam’, ‘a; berarti tidak, ‘gam’ berarti pergi. Maksudnya agama diwariskan secara turun temurun, tidak pergi keturunan lain. Dalam Islam agama disebut “ad din”, berarti kepatuhan, ketaatan. Dalam bahasa inggris disebut religi berarti kepercayaan dan penyembahan kepada tuhan. “Dienullah” berarti agama Allah. Secara epistemologis agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang

²¹ Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 75-76

²² Mohammad Uzer Usman, *Op.Cit.*, hlm. 4

²³ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2009), hlm. 15

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai akal memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁵

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt, yang telah ditanamkan di dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

²⁴Aminudiin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 35

²⁵Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²⁶

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa

²⁶*Ibid*, hlm. 11-12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.²⁷

e. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pengaruh Negatif Media Televisi

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor yang tidak mungkin digantikan oleh komponen mana pun dalam kehidupan bangsa sejak dulu terlebih-lebih pada era kontemporer ini.²⁸

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat.
- 2) Inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

²⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hlm.

²⁸Mohammad Uzer Usman, *Op.Cit.* hlm. 7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Motivator, posisi ini penting artinya dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain guru memberikan memberikan stimulus dan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas dalam proses belajar mengajar.
- 4) Informator, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah di programkan dalam kurikulum.
- 5) Organisator, dalam hal ini guru adalah pengelola kegiatan akademik silabus, jadwal pelajaran, dan komponen lainnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar demi tercapainya efektivitas dan efisiensi kondisi pembelajaran.
- 6) Direktur, artinya jiwa kepemimpinan bagi guru lebih menonjol, karena ia harus membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- 7) Fasilitator, dalam hal ini guru memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar mengajar seperti menciptakan suasana yang kondusif atau memberikan bimbingan dalam pengembangan potensi pada diri siswa.
- 8) Evaluator, pada peran ini guru memiliki otoritas untuk menilai prestasi siswa dalam bidang akademik maupun dalam tingkah laku sosialnya sehingga dapat diketahui berhasil atau tidak. Dalam hal ini

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang perlu diperhatikan tidak hanya bagaimana siswa dapat menjawab soal, tetapi perlu diperhatikan pula bentuk perilaku mereka terutama yang berkaitan dengan moral (*values*).²⁹

Dari penjelasan tujuan dan tugas guru di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwasanya guru berperan penting dalam mengatasi berbagai hal terutama dalam mengatasi pengaruh negatif media televisi, guru dapat memberikan bimbingan serta penyuluhan agar siswa tidak terpengaruh pada hal negatif siaran televisi.

B. Penelitian Relevan

Judul penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis antara lain:

1. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru* diteliti oleh Edi Alius, seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2013. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Edi Alius memberikan kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam membimbing akhlak siswa adalah menyiapkan kondisi yang kondusif berkenaan dengan penanaman. Nilai-nilai moral dan akhlak di lingkungan pembelajaran, menyediakan sarana dan prasana sebagai penunjang keberhasilan dalam membimbing akhlak siswa, mengadakan kegiatan

²⁹Soleha, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 75-77

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang membangun guna tercapainya upaya guru pendidikan agama islam dalam membimbing akhlak siswa. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru pendidikan agama islam dalam membimbing akhlak siswa adalah guru pendidikan agama islam dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa, guru bekerja sama dalam membimbing akhlak siswa, sarana dan prasana yang sudah lengkap disekolah menjadi fasilitas yang aman dan nyaman.

2. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi Pengaruh Media Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik di SD Seropan Bantul* diteliti oleh Novianti Ayu Gupita, seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2012. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Novianti Ayu Gupita memberikan kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menghadapi pengaruh media televisi terhadap akhlak peserta didik SD Seropan Bantul diantaranya: memberikan pendampingan secara tidak langsung dan mengajarkan anak-anak untuk menelaah secara bersama-sama tentang baik buruknya acara yang ada dalam televisi, memberikan kepercayaan pada anak untuk memilih dan memilah yang baik dan buruk dari acara televisi tersebut, selalu menekankan pada anak tentang pentingnya akhlak mulia seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah saw, bekerja sama dengan orang tua dan seluruh dewan sekolah untuk selalu mendampingi dan mengingatkan anak pada akhlak mulia, guru selalu aktif untuk mengikuti seminar meleak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

media yang kemudian diterapkan disekolah. Meskipun pada kenyataannya semua itu belum dapat berjalan secara maksimal, namun setidaknya ada hasilnya, yaitu anak-anak memiliki rasa sungkan melakukan kesalahan di depan guru.

Dari berbagai penelitian di atas, peneliti lebih memfokuskan kajian ini pada upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi pengaruh negatif media televisi dikalangan siswa SMA Serirama YLPI Pekanbaru.

Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap kajian teoritis, selain itu juga untuk memberi ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur yang mudah dipahami dan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini, maka konsep-konsep perlu dioperasionalkan agar lebih terarah.

Upaya guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.³⁰ Adapun konsep operasional berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi pengaruh negatif media televisi dikalangan siswa dapat dilihat dari indikator – indikator sebagai berikut:

1. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pengaruh Negatif Media Televisi Dikalangan Siswa.*

³⁰ Mohammad Uzer Usman, *Op.Cit.*, hlm. 4

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Guru mengajak siswa berdialog bersama-sama tentang acara televisi yang siswa tonton serta dampaknya bagi siswa.
- b. Guru memberikan informasi tentang acara televisi yang siswa tonton serta dampaknya bagi siswa.
- c. Guru memberikan bimbingan tentang pemilihan program televisi yang ditonton siswa dikaitkan dengan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui perkembangan perilaku siswa terkait tontonan televisinya.

2. *Faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Pengaruh Negatif Media Televisi Dikalangan Siswa.*

- a. Siswa lalai melakukan kewajibannya.
- b. Mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan perasaan siswa
- c. Pemberian reward atau punishment.
- d. Keterlibatan dalam perkembangan teknologi.